

**MINAT MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN DALAM BIDANG KARIR JURNALIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

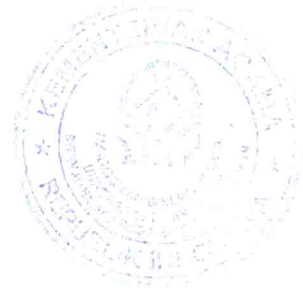
**AISYAH HAMIDA LUBIS
NIM. 1830100029**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MINAT MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN DALAM BIDANG KARIR JURNALIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

**AISYAH HAMIDA LUBIS
NIM. 1830100029**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MINAT MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN DALAM BIDANG KARIR JURNALIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

**AISYAH HAMIDA LUBIS
NIM. 1830100029**

PEMBIMBING I

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004**

PEMBIMBING II

**Ali Amran S.Ag.,M.Si
NIP.1976011320091105**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Aisyah Hamida Lubis
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Aisyah Hamida Lubis yang berjudul: ***"Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan Dalam Karir Jurnalis"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag. M.S.i
NIP. 19760113200901105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Hamida Lubis
NIM : 1830100029
Fak/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan Dalam Karir Jurnalis

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2025
Pembuat Pernyataan



Aisyah Hamida Lubis
NIM: 1830100029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Hamida Lubis
NIM : 1830100029
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***“Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan Dalam Karir Jurnalis”*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 2025

an,

METERAI
TEMPEL
4DAMX263970545

Aisyah Hamida Lubis
NIM. 1830100029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Hamida Lubis
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 08 Mei 2000
NIM : 1830100029
Fak/Prodi : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2025
Yang Membuat Pernyataan

Aisyah Hamida Lubis
NIM. 1830100029





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aisyah Hamida Lubis
NIM : 1830100029
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dalam Bidang Jurnalis

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

Anggota

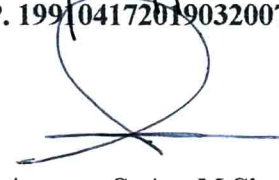

Dr. Anas habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004


Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris


Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007


Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007


Ali Amran, S. Ag, M.Si
NIP. 1976011320091105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.73
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 932/In.14/F.4c/PP.00.9/06/2025

NAMA	: Aisyah Hamida Lubis
NIM	: 1830100029
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dalam Bidang Karir Jurnalis

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025

an Dekan
plh Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Aisyah Hamida Lubis

NIM : 1830100029

**Judul Skripsi : Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Bidang Karir
Jurnalis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karir di bidang jurnalistik dinilai relevan dengan kompetensi lulusan KPI, seperti kemampuan menulis, berbicara, dan menyampaikan informasi secara etis dan profesional. Namun, perkembangan teknologi digital serta hadirnya media baru menyebabkan adanya pergeseran minat generasi muda terhadap jurnalistik konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah jurnalistik dan praktik media, serta didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap dunia jurnalistik. Namun, minat tersebut lebih bersifat idealis atau seseorang yang berpegang teguh pada prinsip atau ide yang diyakininya, seringkali dengan harapan dan tujuan yang tinggi, daripada praktis yaitu sesuatu yang melibatkan situasi dan kejadian nyata, bukan sekedar ide dan teori. Ketertarikan mereka umumnya dilatarbelakangi oleh kegemaran menulis dan keinginan menyebarkan informasi bermanfaat. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat muncul, seperti kurangnya pelatihan teknis, minimnya akses ke media profesional, serta pandangan bahwa profesi jurnalis yang memiliki jam waktu pekerjaan yang tidak beraturan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun terdapat potensi minat yang tinggi terhadap profesi jurnalis, masih diperlukan dukungan nyata dari institusi pendidikan. Hal ini mencakup pembinaan keterampilan praktis, kemitraan dengan industri media, serta penguatan motivasi dan profesionalisme agar mahasiswa dapat melihat jurnalistik sebagai bidang karir yang strategis dan menjanjikan di masa depan.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa, Profesi Jurnalis, Media

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar sarjana dari jurusan Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYHADA) Padangsidempuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik didunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul yang penulis ajukan adalah **“MINAT MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN DALAM BIDANG KARIR JURNALIS”** bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulisan sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.A, Wakil Rektor bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja

Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I,.
4. Bapak pembimbing I. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA,. Dan Bapak Pembimbing II. Bapak Ali Amran S.Ag. M.S.I, yang dengan tulus dan ikhlas dan tidak bosan bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Limansyah Lubis dan Ibunda Murnianti Batubara, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti serta yang telah memberikan dukungan baik moril

maupun materil pada peneliti selama menyelesaikan kuliah hingga penyusunan skripsi ini selesai. Peneliti beribu-ribu terimakasih. Dan terimakasih kepada Adik-adikku tersayang dan terkasih Afifah Nabila Lubis, Adila Syahida Lubis, dan Adhwa Yafiah Lubis. Yang telah menemani, memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis, sehingga tetap semangat menyelesaikan penelitian ini.

8. Kepada Teman-teman seperjuangan yang pernah bersama bertukar pikiran dan berbagi kenangan selama perkuliahan serta teman-teman yang selalu senantiasa mengajak kepada hal-hal positif, kepada Gina Sonya Pane S.Sos, Eno Anggina, S.Sos, Yaisah Sikumbang S.Sos, Darty Hermanurila S.Sos, Minta Marito S.Sos, Nur Zakiah Mazidah. Serta seluruh teman-teman baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.
9. Kepada Adik-adik KPI angkatan 2023 yang sudah memberikan waktu dan kesempatannya dalam terlaksananya penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.
11. Terakhir terimakasih kepada sosok hebat dan luar biasa ini, yang mampu bertahan dan terus maju melalui segalanya demi suatu yang sudah dimulai dan harus dipertanggung jawabkan akhirnya. Dia adalah diri sendiri. Terimakasih Aisyah Hamida Lubis sudah bertahan sejauh ini untuk gelar S.Sos nya. Kamu hebat, kamu layak, dan kamu luar biasa.

Akhirnya dengan ini penulis berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya

akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan sumbangan pikiran untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Padangsidempuan, Juni 2025
Penulis

Aisyah Hamida Lubis
Nim 1830100029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Minat.....	15
2. Jurnalis.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informasi Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengambilan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
G. Teknik Penguji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.....	49
B. Temuan Khusus.....	54
1. Minat Mahasiswa Prodi KPI dalam Bidang Karir Jurnalis.....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Prodi KPI dalam Bidang Karir Jurnalis.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	69

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap informasi telah mengubah tatanan peradaban menjadi masyarakat yang bergantung kepada media. Kecanggihan teknologi turut mendukung kemudahan manusia dalam memperoleh segala informasi yang dikehendaki. Dunia yang secara bertahap memasuki era informasi, menjadikan peran profesi jurnalistik-pers dalam masyarakat menjadi sangat penting, sama kedudukannya dengan peran yang dimainkan oleh para ilmuwan, candikiawan dan para ulama. Posisi peran jurnalis dalam mencari, memburu, menggali serta mengolah informasi yang kemudian menyebarkan ke tengah-tengah masyarakat luas, merupakan salah satu pilar sistem pendidikan.¹ Seperti halnya di Indonesia, media tumbuh dan berkembang dengan begitu cepat. Dimulai sejak perkembangan media cetak (seperti surat kabar, koran, majalah) sampai media elektronik yang banyak diminati masyarakat. Media massa sendiri memiliki andil cukup besar dalam membangun budaya di tengah masyarakat, termasuk dalam budaya kerukunan beragama.

Secara konteks islami jurnalistik juga dipandang sebagai pekerjaan yang baik dan bermanfaat untuk banyak orang, seperti yang terlihat pada hadis yang berkaitan dengan jurnalis walaupun tidak secara langsung disebutkan, namun ada beberapa hadits yang relevan dengan konsep jurnalistik, seperti kebenaran, kejujuran, dan penyampaian informasi yang akurat.

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129.

- Hadits tentang kejujuran: "Hendaklah kamu semua jujur, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga." (HR. Muslim). Hadits ini menekankan pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi, yang sangat relevan bagi jurnalis.

- Hadits tentang amanah: "Ada tiga perkara yang apabila terdapat pada seseorang, maka ia adalah seorang munafik, yaitu apabila berbicara ia dusta, apabila berjanji ia ingkar, dan apabila diberi amanah ia khianat." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menekankan pentingnya menjaga amanah dan kepercayaan, yang sangat relevan bagi jurnalis dalam menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.- Hadits tentang menyampaikan kebenaran: "Sampaikanlah dari aku walaupun satu ayat." (HR. Bukhari). Hadits ini menekankan pentingnya menyampaikan kebenaran dan informasi yang bermanfaat, yang sangat relevan bagi jurnalis dalam menjalankan tugasnya.

Dengan memahami dan mengamalkan hadits-hadits tersebut, jurnalis dapat memperoleh pedoman etis dan moral dalam menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Perkembangan dunia informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era digital saat ini telah membuka banyak peluang karir di bidang media, khususnya jurnalisme. Profesi jurnalis memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi yang faktual, mendidik masyarakat, serta menjadi kontrol sosial terhadap jalannya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sejatinya memiliki

keterkaitan erat dengan dunia jurnanisme, baik dari sisi teori komunikasi, keterampilan menulis berita, hingga etika jurnalistik yang bernuansa Islami.

Namun, tidak semua mahasiswa KPI menunjukkan minat yang tinggi terhadap profesi jurnalis. Sebagian lebih tertarik pada bidang dakwah, penyiaran, humas, atau bahkan bidang lain yang tidak terkait langsung dengan komunikasi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana mahasiswa KPI memahami dan tertarik untuk menekuni profesi jurnalis? Apa saja faktor yang mendorong atau menghambat mereka dalam memilih karir di bidang tersebut? Apakah nilai-nilai Islam yang mereka pelajari turut memengaruhi keputusan karir mereka?

Minat terhadap karir bukan hanya ditentukan oleh aspek kognitif dan afektif, tetapi juga oleh faktor lingkungan, pengalaman, dan persepsi terhadap profesi yang dituju. Dalam hal ini, penting untuk mengetahui pandangan mahasiswa KPI terhadap profesi jurnalis—apakah mereka melihatnya sebagai profesi yang mulia dan relevan dengan latar belakang keislaman mereka, atau sebaliknya, justru dianggap kurang sesuai. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam motivasi, persepsi, dan kecenderungan karir mahasiswa KPI terhadap dunia jurnanisme. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum, pembinaan minat dan bakat mahasiswa, serta penguatan sinergi antara dunia akademik dan industri media, khususnya media Islami. Kondisi ini tentu berimbas pada kebutuhan tenaga kerja di bidang industri media. Bila ditinjau taraf pendidikan jurnalis saat ini, sudah banyak ditawarkan di perguruan tinggi, dikarenakan peminatnya juga semakin banyak. Kesadaran yang tumbuh akan pentingnya bidang

komunikasi menyebabkan program studi ilmu komunikasi semakin dilirik oleh masyarakat. Jurnalistik merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam aktivitas komunikasi dengan cara menyebarkan atau menyiarkan berita ataupun usulannya terhadap berbagai kejadian sehari-hari atau berbagai peristiwa yang umum dan aktual dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Jurnalis memiliki kewajiban-kewajiban yang tidak bisa diabaikan. Kewajiban-kewajiban ini merupakan alat kontrol sosial dan pembaharuan masyarakat. Jurnalis juga berkedudukan sebagai penyalur aspirasi, pendapat dan kritik, peran jurnalis adalah sebagai agen perubahan sosial yang mempunyai tugas-tugas penunjang pembangunan sebagai salah satu tempat terjadinya pembaharuan dan perubahan sosial.²

Jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita atau berupa laporan dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur.³ Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Jurnalis mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya, dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Seperti dalam undang-undang dan peraturan yang terkait dengan jurnalis di Indonesia:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers: Undang-undang ini mengatur tentang kebebasan pers, hak dan kewajiban pers, serta perlindungan terhadap jurnalis.

² Djoenasih S. Sunarjo, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Liberty, 2000), hlm. 8

³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.

2. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE): Undang-undang ini mengatur tentang penggunaan teknologi informasi dan transaksi elektronik, termasuk dalam konteks jurnalistik.

3. Kode Etik Jurnalistik: Kode etik ini mengatur tentang prinsip-prinsip etika yang harus dipatuhi oleh jurnalis dalam menjalankan tugasnya.

Beberapa hak dan perlindungan yang diberikan kepada jurnalis di Indonesia antara lain:

1. Kebebasan Pers: Jurnalis memiliki hak untuk menyampaikan informasi dan pendapat secara bebas.

2. Hak untuk tidak mengungkapkan sumber: Jurnalis memiliki hak untuk tidak mengungkapkan sumber informasi yang bersifat rahasia.

3. Perlindungan terhadap ancaman dan kekerasan: Jurnalis memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman dan kekerasan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugasnya.⁴

Namun, jurnalis juga memiliki kewajiban untuk. Menjunjung tinggi kebenaran dan akurasi: Jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan benar. Menghormati hak-hak orang lain: Jurnalis harus menghormati hak-hak orang lain, termasuk hak privasi dan hak atas reputasi. Mengikuti kode etik jurnalistik: Jurnalis harus mengikuti kode etik jurnalistik yang berlaku.

Profesi jurnalis saat ini masih menjadi profesi yang dicari oleh anak muda. Bukan hanya dari mahasiswa lulusan komunikasi atau jurnalistik (*broadcasting*) tetapi dari jurusan lain juga banyak yang berlomba lomba

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Jurnalistik dan Hukum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 35.

menjadi jurnalis.⁵ Dan industri Jurnalis saat ini menghadapi tantangan besar saat merengkrut dan mempertahankan talenta muda yang berkualitas.

Menjadi seorang jurnalis, kita dapat mengetahui peristiwa di sekitar kita pertama kali. Berkecimpung dalam profesi jurnalis secara otomatis harus meningkatkan profesionalismenya dalam menyajikan berita, yang mana berita harus menarik, aktual, fakta, kumulatif, dan mudah dipahami.⁶

Untuk menjadi seorang jurnalis profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatu yang mendukung ke arah tersebut seperti keahlian, minat dan wawasan yang luas, yang mana keahlian bisa ditimbulkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan wawasan kita dapat mengambil dari berbagai sumber di antaranya buku-buku yang berhubungan dengan kejournalisan, berbagai macam media baik media massa maupun media elektronik serta bekal mata kuliah jurusan. Seorang jurnalis harus memiliki beberapa kemampuan dalam menuliskan dan menyampaikan sebuah berita.

Hal ini sudah pasti akan didapatkan oleh mahasiswa yang kuliah di jurusan yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi seperti prodi penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan program studi yang di dalamnya juga membahas bidang jurnalistik pada pembelajaran di semester perkuliahannya.

Keberadaan mahasiswa prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan sebenarnya sangat relevan dengan keinginan untuk mewujudkan kerja jurnalistik yang jujur, teliti, dan dapat dipertanggung

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 20.

⁶ Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

jawabkan. Sebagai wadah mengasah kreatifitas dalam bidang jurnalis, namun untuk menciptakan hal tersebut dibutuhkan minat atau rasa ingin tahu yang lebih terhadap bidang tersebut. Oleh karena itu peran minat tersebut juga tampak pada mahasiswa Prodi KPI yang bergabung dalam media cetak dan media elektronik. Akan tetapi tidak semua mahasiswa tersebut memiliki minat yang luas untuk bergabung dalam bidang tersebut, atau dapat dikatakan bahwa mahasiswa prodi KPI tidaklah seluruhnya memiliki minat menjadi jurnalis.

Dalam prodi KPI, secara postur kurikulum porsi mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk menjadi jurnalis sebenarnya memadai, terlihat dari kurikulum pembelajaran yang mata kuliah jurnalistik diajarkan kepada para mahasiswa KPI tersebut. Yang di mana hal itu seharusnya menjadi pemicu minat mahasiswa KPI untuk bergabung menjadi seorang jurnalis sehingga target prodi KPI dapat tercapai sesuai dengan salah satu visi dan misi prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk mewujudkan mahasiswanya menjadi seorang jurnalis nantinya.

Begitu juga dengan minat masyarakat untuk memilih prodi KPI cukup tinggi dibandingkan dengan prodi-prodi lain di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Namun demikian porsi kurikulum dan minat untuk masuk pada prodi KPI tidaklah berbanding lurus dengan minat mahasiswa KPI untuk menjadi jurnalis. Hal ini terlihat dari banyak mahasiswa yang memilih prodi KPI namun tujuannya bukan untuk menjadi seorang jurnalis nantinya, dari permasalahan ini penulis melihat adanya rasa kurang berminat mahasiswa KPI tersebut untuk menjadi seorang jurnalis, baik itu dikarenakan pengaruh

dari keterampilan yang tidak sesuai, atau pengaruh kurikulum dan mata kuliah itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan diawal yang dilakukan peneliti pada tahun 2024 mengenai minat mahasiswa KPI untuk menjadi seorang jurnalis cukup rendah dengan alasan pertama, mereka beranggapan bahwa profesi lulusan KPI tidak terbatas pada profesi jurnalis saja. Mereka bisa berkecimpung di dunia public relation, wirausaha dan lain-lain. Kedua, menjadi seorang jurnalis membosankan, dengan alasan menurut mereka ritme kerja sangatlah monoton. Dan alasan ketiga, tugas seorang jurnalis itu berat bisa dikatakan 24 jam waktu kerjanya, hampir tidak mengenal waktu. Sehingga terkesan tidak ada waktu untuk istirahat dikarenakan pekerjaannya full time.

Namun demikian, sebagian mahasiswa prodi KPI, terdapat juga mahasiswa yang berminat untuk terjun di bidang jurnalistik. Adapun mahasiswa KPI yang minat menjadi jurnalis di bidang Elektronik baik itu di Radio dan Televisi. Dengan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap mahasiswa di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah mendapatkan mata kuliah jurnalistik, sinematografi, teori komunikasi, dan mata kuliah lainnya yang mendukung mahasiswa untuk terjun di bidang jurnalis.

Berdasarkan penulisan di atas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul ***“Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dalam Bidang Karir Jurnalis”***.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari judul Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan dalam Bidang Karir Jurnalis ialah peneliti memfokuskan bagaimana minat mahasiswa KPI UIN Syahada dalam bidang karir jurnalis.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami ruang lingkup masalah penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan Berkarir Menjadi Jurnalis. Adapun penjelasannya sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Minat Mahasiswa

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian objek, ada usaha (untuk mengetahui/memiliki/menguasai) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁷

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari Sekolah tinggi, Akademi, Institut, Politeknik dan yang paling umum adalah

⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 262-263.

Universitas. Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun.⁸ Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi. Adapun mahasiswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

2. Prodi KPI

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berada di universitas atau institut yang berbasis islami, seperti Institut Agama Islam (IAI) atau Universitas Islam (UI) baik itu berbasis Negeri ataupun Swasta.

3. Karir

Karir adalah rangkaian posisi atau jabatan yang dipegang seseorang selama hidupnya, yang mencerminkan perkembangan pekerjaan, pengalaman, keterampilan, dan pencapaian profesionalnya dalam suatu bidang. Karir tidak hanya mencakup pekerjaan yang dilakukan saat ini, tetapi juga mencerminkan arah, tujuan, dan pertumbuhan jangka panjang seseorang dalam dunia kerja. Menurut Gibson (1998) menyatakan bahwa karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama hidupnya. Dengan kata lain, karir mencakup

⁸ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit, 2015), hlm. 15.

lebih dari sekadar pekerjaan; ia mencerminkan pertumbuhan, perencanaan, dan pemilihan jalur hidup profesional yang sesuai dengan tujuan dan potensi seseorang.

4. Jurnalis

Secara etimologi, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Prancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.⁹

Jadi, jurnalistik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan laporan-laporan untuk menyiapkan berita-berita yang ada. Jurnalisme juga mendefinisikan jurnalistik sebagai seni dan keterampilan seorang dalam mencari, mengolah, mengumpulkan, menyajikan dan menyusun berita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana penulisan berita dilakukan dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu masyarakat.

Maka adapun jenis jurnalis yang nantinya akan di teliti oleh peneliti ialah jurnalis yang berkaitan dalam bidang jurnalistik cetak dan jurnalistik elektronik, yang mana jurnalistik cetak yaitu proses jurnalistik yang berpusat pada media cetak seperti koran/surat kabar, majalah dan tabloid. Dan jurnalistik elektronik sendiri yaitu proses jurnalistik yang

⁹ A S Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 2.

berpusat pada bidang penyiaran di media elektronik seperti radio, dan televisi.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam Bidang Karir Jurnalis?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Bidang Karir Jurnalis?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- C. Untuk mengetahui Bagaimana minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam Bidang Karir Jurnalis.
- D. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam Bidang Karir Jurnalis

¹⁰ Suroso, *Jurnalisme Dasar Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta:Cantrik Pustaka, 2021), hlm. 139.

F. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi, terutama tentang kajian ilmu yang berkaitan dengan jurnalistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan serta bantuan berupa suatu acuan penelitian bagi peneliti lainnya yang nantinya bisa untuk dijadikan pedoman dalam melakukan sebuah penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara praktek tidak dengan teori saja.
- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat terutama dalam mendukung mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam mencapai minatnya menjadi seorang jurnlis.
- c. Sebagai syarat menggapai gelar S1 dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tentang landasan teori yang terdiri dari kajian tentang minat, jurnalistik, dan kajian terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan kalimat oleh peneliti.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a) Pengertian minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, kemudian membuktikannya dalam perilaku yang terlihat mengenai apa yang menjadi minatnya. Dalam aktivitas diperlukan pemusatan perhatian, sehingga seseorang bisa melakukan apapun yang sebelumnya tidak bisa dilakukan dan ini sangat berkaitan dengan minat yang ada di dalam pribadi seseorang. Mengenai pembahasan minat, banyak ahli yang menggunakan pendapatnya. Salah satunya teori minat menurut T.K Strong yang mengatakan bahwa pentingnya keselarasan antara minat individu dengan pilihan pekerjaan dan lingkungan kerja. Yang mana bahwa minat yang kuat dapat meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas. Teori ini juga salah satu teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis yang mana minat merupakan sesuatu yang mempengaruhi rasa ingin berkarir seseorang dalam bidang tertentu. Menurut Reber, minat termasuk dalam istilah populer psikologi karena bergantung banyak pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹¹

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 133.

¹¹Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2008), hlm. 28.

Minat dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati,¹² adapun minat menurut para ahli sebagai berikut :

a. Syaifullah Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, arti tersebut berarti seseorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, atau dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹³ Sehingga hasil dari aktivitas tersebut bisa maksimal dan memuaskan bagi pelakunya.

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Artinya, seseorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.”

b. Muhibbin Syah, seseorang akan menaruh perhatian lebih terhadap bidang yang diminati dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai dan mewujudkan apa yang menjadi minatnya.¹⁴

c. Zakiah Daradjat dkk, mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang.

¹² Syaifullah Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 132.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 151.

- d. I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak, minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.¹⁵
- e. W. S Winkel berpendapat, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung di bidang itu.¹⁶
- f. H.C. Witherington, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Berdasarkan uraian pengertian para ahli di atas maka minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang lebih terhadap suatu bidang baik pekerjaan atau pelajaran atau yang lainnya, sehingga memiliki semangat yang tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keberhasilan mengenai apa yang diminatinya.

b).Ciri – Ciri Minat

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka ciri – ciri minat sebagai berikut:

- a. Adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap objek yang diminati.
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Ulet menghadapi suatu kesulitan
- d. Tidak mudah melepas hal yang diminati.

Dari ciri-ciri di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki rasa senang terhadap suatu objek maka ia akan merasa butuh terhadap

¹⁵ I. L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 52.

¹⁶ Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT Gramedia 1986), hlm. 30.

yang diminati dengan begitu akan bersungguh-sungguh meskipun sulit di dalam menggapainya ataupun mendapatkannya dengan kerja keras.

Begitupun kaitannya dengan minat untuk menjadi jurnalis dalam skripsi ini. Menjadi seorang jurnalis itu bukanlah hal yang mudah untuk diraih, semua perlu tekad dan perjuangan yang kuat demi bisa menjadi seorang jurnalis. Maka jika telah bertekad dan berusaha yang kuat maka Allah akan memudahkan jalan tersebut.

c). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat seseorang tidak semata-mata datang secara kebetulan melainkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal tersebut dapat berpengaruh dengan minat seseorang. Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu aktivitas makan biasanya akan memberikan perhatian lebih besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- 2) Keingintahuan atau sama saja diartikan dengan sebuah dorongan nafsu, yang tertuju pada sesuatu dan sesuatu yang ingin diraih yang bersifat kongkrit.¹⁷
- 3) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 4) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas

¹⁷ Agus sujanto, *Psikologis Umum* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2012), hlm. 86.

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan pada diri sendiri atau individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar menjadi seorang jurnalis maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

2. Jurnalis

a). Pengertian Jurnalis

Istilah jurnalis dari kata jurnalistik yang berarti dari bahasa Prancis *"journal"*, berarti catatan harian. Jurnalistik berkaitan dengan catatan harian yang dipublikasikan kepada masyarakat dan terbit secara tertentu. Jurnal atau *the jour* berarti hari, di mana segala berita atau warta sehari-hari itu termuat dalam sebuah lembaran yang tercetak. Dalam perkembangan istilah jurnalistik disنادakan dengan pers atau jurnalis.¹⁸ Jurnalis menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut F. Fraser Bond dalam buku *An Introduction Journalism* menulis, Jurnalis adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.¹⁹
- b. Menurut Roland E Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* menyebutkan, Jurnalis adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran,

¹⁸ Djafar Assegaf, *Jurnalistik Massa Kini* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 10

¹⁹ AS Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), cetakan ketujuh, hlm. 2

pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

c. Adinegoro menegaskan, jurnalis adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.²⁰ Setelah memperhatikan dan menyelami para pendapat pakar tersebut, dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka penulis mengartikan jurnalis yang dimaksud adalah secara teknis kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Pelaku yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita disebut dengan Jurnalis. Jurnalis adalah pemburu informasi di lapangan, sementara redaktur adalah juru masak yang memberi orde peliputan mengumpulkan hasil liputan dan mengolahnya menjadi tulisan. Di koran-koran besar, jurnalis di kelompokkan sesuai dengan rubrik yang ditangani. Misalnya jurnalis ekonomi, politik, olahraga, budaya, dan lain-lain. Mahasiswa KPI yang banyak mempelajari hal-hal dasar tentang keilmuan jurnalis dengan demikian mahasiswa KPI memiliki cakupan yang luas sehingga jurnalis menjadi prospek kerja yang sejalan dengan mahasiswa KPI. Menjadi

²⁰ *Ibid*, hlm 3.

jurnalis bukanlah hal yang mudah. Jurnalis selalu dihadapkan pada tantangan untuk terus bekerja secara profesional sekaligus mengimbangi kemajuan teknologi.

Hal terpenting yang harus dimiliki oleh jurnalis adalah keterampilan jurnalistik, editorial dan pengetahuan yang luas di berbagai bidang. Pekerjaan jurnalis yang unik dan menarik ini telah menggoda generasi muda untuk terjun menekuninya, profesi ini kini mulai diminati anak-anak muda. Hal ini bisa dilihat melalui banyaknya sekolah-sekolah praktis kejournalisan yang menggelar jurusan komunikasi jurnalistik untuk mencetak tenaga profesional jurnalis media cetak, radio, dan televisi. Kecenderungan tersebut juga didukung oleh semaraknya industri pers sebagai respons terhadap era kebebasan pers di Indonesia.

Tugas utama jurnalis adalah memberitakan kebenaran kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan. Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, jurnalis menggali informasi, melakukan konfirmasi, mengecek kebenaran, dan menuliskannya sebagai informasi untuk masyarakat luas. Untuk mencari kebenaran dari peristiwa tersebut, jurnalis melakukan wawancara dengan berbagai narasumber (baik dari kalangan masyarakat hingga pejabat pemerintahan).

Tugas yang diemban jurnalis begitu mulia, mencari kebenaran berita demi kepentingan masyarakat. Begitu banyak tantangan dan tugas berat yang mesti dilakukannya. Di dalam dunia jurnalistik, jurnalis

menghadirkan kebenaran sebagai tujuan pekerjaannya. Tujuan itu melandasinya dalam setiap tahapan proses peliputan, mulai dari memilih narasumber, mewawancara dan menulisnya sebagai berita. Namun, jurnalis jarang memperoleh kesempatan, sumber atau pengetahuan seorang ahli untuk mendapatkan kebenaran tambahan. Oleh karena itu, jurnalis berupaya mengumpulkan informasi selengkap mungkin untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik. Melalui kepandaianya dalam menulis, pena jurnalis sering kali dapat lebih tajam dari pada pedang.²¹

Selama melakukan wawancara, jurnalis menggunakan naluri untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang bohong. Pengalaman adalah hal yang menentukan seorang jurnalis dalam membuat berita. Semakin tinggi jam terbang atau pengalaman seorang jurnalis maka ia akan semakin aktif dan mahir dalam teknik melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita.

Beberapa hal yang perlu diketahui jurnalis untuk membekali diri dalam meliput dan menulis berita yang menarik perhatian pembaca antara lain :²²

- a. Sebelum melakukan liputan, jurnalis harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya, agar tidak blank, buat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*) yang mana TOR merupakan sebuah dokumen tentang landasan, tujuan, dan juga struktur yang akan dilakukan. Selain itu

²¹ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik baru dalam pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 10

²² *Ibid*, hlm. 16.

TOR juga berisi kerangka acuan kerja liputan dan daftar mengenai perjanjian, jadwal pertemuan, dan juga hal penting lainnya yang nantinya akan memberi pelajaran bahwa liputan yang baik lahir dari perancangan yang matang. Sehingga hasil liputan benar-benar komprehensif.

b. Jurnalis juga harus menguasai topic pembicaraan. Dengan demikian, jurnalis tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumbernya.

c. Pelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita (*newsvalue*) sehingga layak untuk diangkat berita atau tidak.

d. Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa.

e. Jika berita tersebut sudah dianggap layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan keuntungan atau tidak. Namun, semestinya media massa menghindari pemberitaan semacam ini, yang hanya memuat berita dengan orientasi profit semata.

f. Apakah berita yang di liput itu memiliki nilai “*prominence*” (kemasyhuran atau popularitas).

b). Ciri khas Jurnalis

Terdapat 5 ciri khas yang dimiliki oleh seorang jurnalis.²³

C. Menyukai tantangan Seorang jurnalis akan berhasil menekuni profesinya jika ia tidak mengenal kata menyerah saat narasumber yang dituju tidak kunjung berhasil ditemui. Untuk mengatasi hambatan, seorang jurnalis tidak boleh cepat berputus asa berusaha dan belajarlah mengatasi segala permasalahan yang dihadapi agar bisa menjadi pelajaran berharga dikemudian hari.

D. Berani berarti memiliki arti berani menghadapi resiko.

E. Memiliki daya tahan tinggi Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, seorang jurnalis harus bisa melakukan berbagai tugas jurnalistik dalam segala medan penugasan dan tidak dikenal waktu.

F. Memiliki kemampuan menggali sumber informasi Artinya seorang jurnalis memiliki kemampuan mengarahkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk menembus narasumbernya.

G. Bakat dalam menulis berita Semakin besar minat pada bidang jurnalistik maka akan membuatnya semakin kreatif untuk mengasah bakatnya dalam bidang tulis menulis.

c). Syarat – syarat Jurnalis

Adapun syarat menjadi menjadi seorang jurnalis adalah sebagai berikut :²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 10

1. Bisa dan Hobi Menulis Tidak semua orang punya potensi menjadi jurnalis. Bisa dan hobi menulis merupakan syarat dasar untuk menjadi jurnalis, khususnya jurnalis media cetak dan online. Sepintar apapun otaknya, seluas apa pun wawasannya, ia akan sulit menjadi jurnalis jika tidak bisa dan hobi menulis. Kemampuan menulis menjadi aspek utama dan faktor penentu bisa tidaknya seorang menjadi jurnalis. Bisa dan hobi menulis merupakan senjata utama bagi para jurnalis media cetak. Seorang jurnalis media cetak bisa dikenal biasa-biasa saja, atau sebaliknya terpuruk dan dilecehkan, sangat bergantung kemampuan menulisnya.

2. Terampil Berbicara

Kemampuan atau keterampilan berbicara juga menjadi syarat penting bagi jurnalis, khususnya jurnalis radio dan televisi. Penyiar radio, reporter dan presenter TV harus tampil berbicara. Bagi jurnalis media cetak juga perlu memiliki keterampilan berbicara. Meskipun tugas utamanya menulis berita, dalam proses peliputan di lapangan, jurnalis media cetak juga memerlukan kemahiran berbicara seperti, mewawancarai sumber-sumber berita, mengkonfirmasi pihak-pihak yang terkait, atau menanyai para pelaku korban tindak kriminal.

²⁴ Zaenuddin HM, *The Journalist* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 18.

Kemampuan dan kemahiran berbicara merupakan syarat penting menjadi jurnalis. Sebagai suatu keterampilan, berbicara tentu saja dilatih atau dipelajari.

3. Peduli & Cinta Bahasa

Kata orang bijak, bahasa adalah mata uang tunggal dalam jurnanisme. Artinya dalam profesi dan praktek jurnalistik, bahasa memainkan peran yang sangat vital dan menentukan. Sebuah berita dapat dipahami atau tidak bahasa yang dipakainya. Setiap jurnalis harus peduli dan cinta terhadap bahasa. dalam kontek ini, adalah Bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Atau Bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam menulis atau melaporkan berita.

4. Senang Bergaul dengan banyak orang

Setiap jurnalis harus orang yang senang bergaul banyak orang atau senang bertemu sama siapapun. Harus memiliki kepribadian dan sikap terbuka, atau menerima dan berbicara dengan banyak orang. Bukan malah sebaliknya. Karena jurnalis sering bertemu banyak orang, pergaulan jurnalis pun menjadi luas.

5. Senang Berpetualang

Dunia jurnalistik penuh dengan petualangan. Para jurnalis sehari-hari meliput dan berburu berita dengan melakukan petualang mencari informasi terbaik dan terbaru. Petualangan mencari berita hangat dan eksklusif inilah yang mewarnai dan menandai dinamika dunia jurnalistik baik untuk media cetak maupun elektronik. Tanpa

adanya jiwa petualang, jurnalis tidak bisa bekerja maksimal. Ia akan mendapatkan berita-berita biasa-biasa, standar, bukan berita yang menggambarkan pembaca atau pemirsanya.

6. Menyukai Tantangan

Profesi jurnalis memang penuh tantangan. Bagi mereka yang malas dan suka memilih jalan pintas, apalagi pengecut, jangan berharap bisa menjadi jurnalis tangguh. Bercerminlah pada jurnalis investigasi yang berani mengacak dan membongkar kasus-kasus korupsi yang besar. Mereka siap dan berani menghadapi segala tantangan

7. Siap Bekerja Dibawah Tantangan Pekerja

Jurnalis memang tampaknya santai dan rileks. Tidak ada jadwal yang mengikat sebagai mana karyawan pada umumnya. Padahal sesungguhnya pekerjaan jurnalis itu sungguh berat. Ia benar-benar mengatur waktu agar tidak melanggar deadline.

8. Panjang Telinga

Dengan kata lain, panjang telinga, jurnalis harus memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mendengar banyak berita dari berbagai punjuru dan narasumber. Kemauan untuk mendengar informasi dari manapun bisa dibandingkan dengan kesadaran seorang jurnalis tidak boleh ketinggalan informasi, apalagi tidak tahu informasi sama sekali, terutama informasi yang terkait dengan bidang liputannya.

9. Hidung Tajam

Dalam tugas sehari-hari jurnalis harus “hidung tajam”. Jurnalis harus memiliki penciuman yang tajam tentang suatu hal yang bernilai berita, entah peristiwa, pernyataan, atau benda dan barang. Kemampuan mengendus/mencium berita adalah syarat mendasar bagi setiap jurnalis.

10. Jujur

Jurnalis yang baik harus jujur, dia harus selalu menyadari bahwa jika suatu yang diberitakan, maka akan selalu ada dua pihak yang tersangkut. Karenanya kedua pihak harus benar-benar diperlukan secara adil.²⁵

d). Bentuk-bentuk Jurnalis

- a. Jurnalistik Cetak (*printed Journalism*) adalah proses jurnalistik di media cetak (printed media) seperti koran/surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin.
- b. Jurnalistik Elektronik (*electronica journalism*) Adalah proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film.
- c. Jurnalistik Online (online journalism) Jurnalistik online atau disebut jurnalistik daring yaitu penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita (media internet, media online, media siber).²⁶

e). Produk Jurnalistik

²⁵ M.Djen Amar, *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (Bandung: Alumni), hlm. 42

²⁶ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), cetakan ketujuh, hlm. 4.

Adalah surat kabar, tabloid, majalah, dan bulletin atau berkala lainnya seperti radio, televisi, dan media online internet. Namun tidak setiap surat kabar disebut produk jurnalistik. Surat kabar, tabloid, majalah, dan bulletin dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu: Berita (news), Opini (views), dan Iklan (advertising). Dari ketiga kelompok besar itu, hanya news dan views saja yang disebut produk jurnalistik. Iklan bukanlah produk jurnalistik, walaupun Teknik yang digunakannya merujuk pada Teknik jurnalistik.²⁷

f). Jenis-jenis Jurnalistik

H. Jurnalistik Radio

Jurnalistik Radio adalah suatu proses memproduksi berita dan menyebarkannya melalui media radio siaran. Jurnalis Radio seperti jurnalis surat kabar dan televisi, tidak ketinggalan, harus mampu menyampaikan peristiwa dengan akurat, menjelaskan peristiwa dengan berimbang dan memberikan ilustrasi yang membuat pendengar bisa paham duduk perkara atau peristiwa yang terjadi.²⁸

I. Jurnalistik Olahraga

Jurnalistik Olahraga merupakan pembidangan dari jurnalistik secara umum yang secara strategis menawarkan profesi kejournalisan yang tidak bisa diabaikan perannya di saat ini. Perkembangan sejarah jurnalistik menunjukkan bagaimana keterkaitan erat antara

²⁷ *Ibid*, hlm. 6.

²⁸ Asep Setiawan, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2012) hlm. 1.

dunia jurnanisme dengan berbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, ilmu/teknologi, dan sebagainya.

Jurnalistik olahraga adalah penulisan, kompilasi, dan diseminasi informasi olahraga dalam bentuk tulisan, ucapan, ataupun bentuk visual untuk kepentingan pembaca, pemirsa, dan pendengar. Selain cerita fiksi, karya jurnalistik olahraga ini bersifat faktual. Tersedia bagi penggemar olahraga di surat surat kabar, malajah, lupitan khusus olahraga, film, dokumenter, publikasi online, periklanan, literatur, dan perencanaan pemasaran, laporan berkala, siaran berita, serta gambar.²⁹

J. Jurnalistik Televisi

Jurnalistik televisi adalah proses pencarian, pengumpulan, penyuntingan, dan penyebar luasan berita melalui media televisi. Jurnalisme TV muncul sejak televisi yang identik dengan hiburan juga menyiarkan program berita (news program).

Jurnalistik TV mesti memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan, khususnya untuk penunjang kegiatan jurnalistiknya. Yaitu bukan hanya harus memahami berbagai aspek tentang jurnalismenya saja, jurnalis televisi juga mesti menguasai komputer, kamera, alat-alat penyuntingan gambar (editing), bahkan perlengkapan pengiriman gambar (feeding).

²⁹ Dr. Made Pramono, *Jurnalistik Olahraga* (Surabaya: UNESA Press, 2017) hlm. 3.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh jurnalis televisi :³⁰

- 1) Memiliki pemahaman jurnanisme yang sangat memadai khususnya jurnanisme televisi.
- 2) Memiliki wawasan luas menyangkut berbagai disiplin lain seperti politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, agama, dan sebagainya.
- 3) Memiliki minat membaca dan kemampuan menulis yang diatas rata-rata.
- 4) Memiliki kemampuan bahasa asing dan teknologi yang diatas rata-rata.
- 5) Memiliki keterampilan dan kualitas suara yang juga layak masuk televisi.
- 6) Harus terbiasa dekat dengan kalangan apapun.
- 7) Terbiasa dengan etos kerja yang laksana rajawali.
- 8) Memiliki mental baja dan kemampuan memulihkan semangat secara cepat.
- 9) Memiliki kesabaran dan keikhlasan untuk mendapati kenyataan yang di luar bayangkan.
- 10) Harus menjaga integritas profesi dan pemeliharaan nilai-nilai etika komunikasi, dengan kode etik jurnalistik didalamnya.

³⁰ Syaiful halim, *Dasar-dasar jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 60-61.

K. Jurnalistik Fotografi

Jurnalistik fotografi adalah bidang fotografi yang juga bagian dari jurnalisme. Fotografi jurnalistik berfokus pada story telling atau menyampaikan sebuah cerita dari hasil foto yang di ambil.

Foto jurnalistik masih bisa dibedakan lagi menjadi beberapa kategori. Misalnya pengkategorian sesuai jenis objeknya. Misalnya foto perang, foto olahraga, foto fashion, foto alam, dan lingkungan.

Ada pula pengkategorian sesuai dengan bentuk jurnalismenya misalnya, news (berita), foto reportase, foto features. Foto jurnalistik tidak hanya dibuat untuk melengkapi tulisan (berita, features). Foto jurnalistik juga bisa berdiri sendiri seabagi news foto, reporting foto, dan sebagainya.

Foto jurnalistik bisa berdiri sendiri dan bukan sebagai pelengkap teks. Gambar foto bisa berbicara lebih banyak dibandingkan teks berita. Selain itu foto jurnalistik juga bisa menunjukkan keautentikan suatu peristiwa/fakta. Hingga ada pepatah yang mengatakan bahwa satu foto bisa lebih berbicara dari seribu kata-kata. Contohnya foto penyiksaan tawanan perang irak oleh tentara AS.³¹

L. Jurnalistik Musik

Jurnalistik musik adalah praktik yang menyangkut produksi penilaian dan evaluasi tentang musik. Sebagai bentuk kritik lainnya, ia

³¹ Dr. Made Pramono, *Jurnalistik Olahraga* (Surabaya: UNESA Press, 2017), hlm. 112.

berurusan dengan budaya dalam arti karya dan praktik intelektual dan terutama aktivitas artistik

Dalam hal penulisan, jurnalis musik muncul ke medan yang, mungkin, lebih tepat disejajarkan dengan prosa penggemar fiksi ilmiah dari penggemar, yang ada dalam penolakan kode gaya terbatas dari jurnal cetak atau berita.

Demikian pula, organisasi pers musik telah muncul melalui prolif penggemar musik yang tidak memiliki dasar kecakapan kelimuan jurnalistik sejak 1960-an sebagaimana diungkapkan Jacke bahwa dengan demikian, jurnalisme musik populer diwakili sebagai bidang jurnalisme yang dapat dilakukan siapa saja.

Oleh karena itu, kunci dari kedudukannya yang rendah dalam jurnalisme kontemporer adalah kenyataan bahwa, tidak seperti bidang jurnalisme cetak surat kabar lainnya, untuk terlibat dan berhasil dalam jurnalisme musik tidak memerlukan penyelesaian kualifikasi standar industri.

Jurnalisme musik populer sebagai ruang di mana keprihatinan, minat, dan kebutuhan berbagai agen yang berpartisipasi dalam musik populer sebagai media (para artis, label rekaman dan promotor konser, jurnalis, penggemar, dan masyarakat luas) dapat bertemu dan menjadi subjek argumen beralasan.

Ruang publik semacam itu harus pluralistik dan harus mempertimbangkan selera banyak publik. Beberapa otonomi (selalu

relatif) dari tekanan pasar, sebagaimana diwakili oleh minat komersial dari label rekaman dan perusahaan promosi konser, juga harus dicapai.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai minat mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan berkarir sebagai jurnalis dibahas oleh penulis atas dasar untuk melihat lebih dalam mengenai penelitian ini terhadap Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap minat mahasiswa yang ingin berkarir sebagai jurnalis. Dengan metode penelitian Kualitatif. Oleh karena itu untuk mendukung kelancaran penulisan penelitian ini maka beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Fauji Hadiono IAIDA ,Blokagung Banyuwangi. Dengan judul skripsi Jurnalistik dan Minat Mahasiswa (Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah jurnalistik terhadap minat mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi menjadi jurnalis. Adapun perbedaan penelitian ialah penulis hanya memfokuskan penelitian terhadap minat mahasiswa prodi KPI untuk menjadi seorang jurnalis, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh mata kuliah jurnalistik terhadap minat mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Harisa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul skripsi “Minat Mahasiswa KPI Angkatan 2016 Terhadap Profesi Jurnalis Muslim Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama meneliti minat mahasiswanya untuk menjadi jurnalis hanya saja letak perbedaannya ialah peneliti terdahulu berfokus pada bidang jurnalis muslim .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Dewi Akstari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Minat Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik Hal ini membuktikan bahwa minat mahasiswa menjadi jurnalis cukup tinggi, Sedangkan untuk minat mahasiswa KPI angkatan selanjutnya terhadap profesi jurnalis muslim menunjukkan peminatannya masih rendah. Akan tetapi masih ada yang berminat menjadi jurnalis muslim dengan minatnya di media elektronik. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis terdahulu memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat mahasiswa KPI menjadi jurnalis.

5. Peneliti yang dilakukan oleh Rahmat Sahrido mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dengan judul minat mahasiswa KPI dalam mengembangkan bakat jurnalistik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis ialah penulis ini hanya memfokuskan penelitian minat mengembangkan bakat jurnalistik, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah minat mahasiswa dalam berkarir menjadi jurnalis nantinya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahad Padangsidimpuan. Tepatnya pada mahasiswa program studi KPI angkatan 2023 Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut ialah dikarenakan secara teoritis Peneliti melihat bahwa mahasiswa KPI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki minat dalam kajian jurnalistik hanya saja para mahasiswa KPI tersebut masih memiliki sedikit hambatan dalam mendalaminya. Dan Secara Praktisnya dalam pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti lebih mudah menjangkau lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian mengenai minat mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan dalam Bidang Karir Jurnalis, direncanakan peneliti Waktu penelitiannya dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, dan selesai pada Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti menggolongkan jenis penelitian ini menjadi penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan

penelitian tersebut. Yang kemudian informasi tersebut dapat di deskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang di temuan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Di mana Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari individu perilaku yang diamati.³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, dan selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai minat mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan berkarir sebagai jurnalis.

C. Informasi Penelitian

Informan merupakan keseluruhan orang yang di data, kemudian dipecah dalam sumber data sesuai dengan primer dan skunder. Untuk memperoleh data informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.³³

Dalam penelitian kualitatif yang memiliki hubungan dengan informasi penelitian yang menjadi langkah awal dalam mendapatkan data ataupun informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan informan yang

³² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu contohnya, narasumber yang dipilih dianggap sebagai orang yang paham dan mengetahui apa yang diinginkan peneliti sehingga diperolehnya informasi yang berkembang mengikuti informasi yang diperlukan.

Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2023, serta dosen prodi di Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan atau informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai minat mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan berkarir sebagai jurnalis. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa KPI angkatan 2023 (40) orang,

Sumber Data Sekunder, adalah sumber data yang memiliki fungsi sebagai pendukung bagi sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah (2) dosen KPI di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

E. Teknik Pengambilan Data

Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁴ Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.

³⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, dan memiliki panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara terbuka.³⁵Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang langsung yang akan diwawancarai.

Maka dalam penelitian ini Wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur dengan tujuan agar data yang diperoleh dari wawancara tersebut lebih terperinci yang dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk meminta pendapatnya secara mendalam, kemudian pedoman wawancara semi terstruktur juga merupakan pedoman wawancara yang paling tepat untuk digunakan dalam metode penelitian kualitatif.

Sebelum melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti melakukan serangkaian persiapan agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tujuan wawancara, yaitu untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa KPI dalam memilih atau mempertimbangkan karir di bidang jurnalistik. Tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

³⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

Selanjutnya, peneliti menentukan informan yang relevan dan memenuhi kriteria, seperti mahasiswa yang memiliki kegiatan jurnalistik di kampus, memiliki aspirasi menjadi jurnalis. Peneliti kemudian menyusun panduan wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel, agar memungkinkan informan menjawab dengan narasi yang luas, namun tetap dalam koridor fokus penelitian. Panduan ini berisi pertanyaan utama dan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam sesuai respons informan.

Jika diperlukan, peneliti melakukan uji coba panduan wawancara kepada salah satu informan uji, dengan tujuan memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami dan relevan. Setelah itu, peneliti menghubungi calon informan dan menyepakati jadwal serta lokasi wawancara yang kondusif, baik secara langsung (tatap muka) maupun daring. Dalam tahap persiapan teknis, peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti perekam suara, buku catatan, dan alat tulis untuk mendukung dokumentasi data. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada informan serta meminta persetujuan untuk merekam percakapan apabila diperlukan. Persetujuan ini penting sebagai bentuk pelaksanaan etika penelitian, termasuk komitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi informan.

Selain itu, peneliti juga mempelajari latar belakang informan secara umum, seperti aktivitas akademik, agar proses wawancara

menjadi lebih relevan dan terarah. Peneliti juga menyiapkan diri secara mental dan profesional untuk menjadi pendengar aktif, menunjukkan sikap terbuka, tidak menghakimi, dan mampu membangun suasana yang nyaman agar informan dapat berbicara dengan jujur dan terbuka.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai hal-hal yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian.³⁶ Observasi memungkinkan mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Jenis observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

Participant Observation (Pengamatan Partisipasi) Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

Nonparticipant Observation (Pengamatan Nonpartisipasi) Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi

³⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.³⁷

Oleh karena itu jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat karena peneliti hanya sebagai pengamat di lapangan. Sebelum melakukan observasi non-partisipan, peneliti perlu melalui beberapa tahap persiapan agar proses pengumpulan data berjalan sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan observasi, yaitu untuk mengamati aktivitas dan ketertarikan mahasiswa KPI terhadap dunia jurnalistik secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti. Setelah itu, peneliti merumuskan fokus observasi, seperti perilaku mahasiswa dalam mengikuti kegiatan jurnalistik, keterlibatan dalam organisasi, atau partisipasi dalam pelatihan menulis berita.

Langkah selanjutnya adalah memilih lokasi atau subjek observasi yang sesuai, misalnya kelas praktikum jurnalistik, atau kegiatan seminar yang berkaitan dengan media. Untuk mendukung kegiatan observasi, peneliti juga menyusun instrumen pengamatan berupa pedoman observasi atau catatan lapangan yang mencakup indikator-indikator penting yang akan diamati.

Agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara etis, peneliti mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang, baik dari institusi

³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 35-36.

kampus maupun pengelola kegiatan yang akan diamati. Selain itu, peneliti juga mempelajari konteks lapangan terlebih dahulu guna memahami budaya, norma, dan situasi lingkungan tempat observasi dilakukan.

Pemilihan waktu observasi juga menjadi hal yang penting, yaitu dengan menyesuaikan waktu ketika aktivitas jurnalistik mahasiswa benar-benar berlangsung agar data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi seperti buku catatan, alat perekam suara, atau kamera, jika penggunaannya diperbolehkan, untuk mendukung keakuratan data.

Sebagai observasi non-partisipan, peneliti menjaga sikap netral dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek. Peneliti hanya mengamati dari luar tanpa memengaruhi jalannya kegiatan, serta menjaga kerahasiaan identitas partisipan untuk menjunjung tinggi etika penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data atau informasi melalui catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. seperti dokumen peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Yang mana teknik ini adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat pendukung penelitian dengan tujuan lancarnya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dokumentasi sendiri dapat berbentuk teks, gambar atau foto dalam sebuah penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksplorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Oleh karena itu setelah data terkumpul maka untuk menganalisis data ada 4 cara, yaitu:

- 1) Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memilih gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Editing data, menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan sehingga mudah dipahami.
- 3) Penyajian data, suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sebagainya.
- 4) Kesimpulan dari verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, peneliti hadir pada setiap tahapan penelitian yang sangat membantu peneliti untuk memahami semua data yang terkumpul dalam penelitian.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

3) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Agar data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk mendeskripsikan tentang minat mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam bidang karir jurnalis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Gambaran Umum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang berdiri pada tanggal 21 Maret 1997, bersamaan dengan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan. Adapun Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan itu sendiri adalah pengembangan atau peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Keputusan Menteri Agama No. 300 Tahun 1997 serta No. 333 Tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).⁴⁰

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan jurusan tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga akhir beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52

⁴⁰ Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2020/2024, hlm. 1-

Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas. Setelah menjadi fakultas, program studipun ditambah. Sehingga pada tahun 2014, dibuka Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan di tahun 2015 dibuka dua Program Studi Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Hingga saat ini, FDIK menaungi empat Program Studi, yakni: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).⁴¹

Dalam perjalanan sejak menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 16 (enam belas) tahun telah terjadi pergantian pemimpin yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada Periode 1997 s/d 2002 dan Periode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006 s/d 2010). Kemudian dilanjutkan Fauziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah Periode 2010 s/d 2013) dan beralih status menjadi Fakultas.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 8 Tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M. Ag menjadi Dekan Pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 3.

dan Keuangan, dan Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Sedangkan Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beralih menjadi Fakultas yaitu Ibu Lis Yulianti M.Psi kemudian di lanjutkan oleh Bapak Dr. Sholeh Fikri., M.Ag kemudian dilanjutkan oleh Ibu Dra. Replita.,M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam saat beralihnya status menjadi Fakultas. Kemudian dilanjutkan Dr. Ali Sati, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi periode 2018 s/d 2022, Dr. Mohd. Rafiq., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Saat ini Dr. Magdalena, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi periode 2022 s/d 2026, Dr. Anas Habibi Ritonga, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

b. Visi, Misi Tujuan dan Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

a) Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang penyiaran Islam (tabligh).

b) Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan tabligh/penyiaran Islam yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis ICT dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan tabligh/penyiaran Islam dengan pendekatan interkonektif/multidisipliner berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka tabligh/penyiaran Islam.
- 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan life skill mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai teori-teori dakwah (tabligh), komunikasi dan jurnalistik Islam serta mampu memanfaatkan media komunikasi sebagai media tabligh.
- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang tabligh.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif dan memiliki life skill serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.
- 4) Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.

d. Profil Lulusan

- 1) Dai.
- 2) Praktisi media.
- 3) Penyuluh agama.
- 4) Jurnalis.
- 5) Tenaga humas.⁴²

Adapun Penjelasan mengenai profil lulusan yaitu:

- 1) Kata DaI/daiyah menurut bahasa adalah isim fail berwazan fa“ilah dari kata da'aa, yad'uu, daa'in. Kata da'iyah bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya. Da“I secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat.

⁴² Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2018*, (Padangsidempuan: 2018), hlm. 37-38.

- 2) Praktisi media adalah orang-orang yang terlibat atau bekerja di media massa, terutama wartawan, penyiar, dan presenter yang menjadi ujung tombak sebuah media.
- 3) Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.
- 4) Kewartawanan atau jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Pengertian jurnalisme dalam konsep media, berasal dari perkataan journal, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar.
- 5) Humas bertujuan untuk memastikan perusahaan memiliki citra yang baik dan memiliki kredibilitas tinggi di tengah masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Minat Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Bidang Karir Sebagai Jurnalis

Seseorang dapat menaruh minatnya terhadap sesuatu hal dikarenakan adanya hal yang dipikirkan tentang suatu objek. Saat individu memikirkan objek tersebut maka keinginan untuk memperhatikan objek itu akan timbul dengan sendirinya, memiliki ketertarikan terhadap suatu objek dan keinginan yang kuat untuk mengetahui objek yang diminati. Oleh karenanya, minat dapat memberikan pengaruh yang besar yakni

dengan memberikan kepuasan bagi seseorang saat sedang melakukan pekerjaannya. Selain itu, minat juga dapat memberikan dorongan yang kuat bagi setiap individu untuk mencapai hal yang diinginkannya.

Hal ini menjadi alasan bahwa seseorang yang memiliki minat dalam suatu hal akan mendorong faktor yang mempengaruhi suatu hal yang dibutuhkan dalam aspek kehidupan, yang salah satunya ialah dalam bidang karir pekerjaan sangat dibutuhkan minat di dalamnya. Maka adapun faktor internal yang menjadikan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam memiliki minat ialah sebagaimana Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor internal dominan yang berperan dalam membentuk dan menguatkan minat tersebut seperti kecenderungan bakat dan kemampuan. Beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa sejak sebelum masuk kuliah, mereka telah memiliki kecenderungan dalam hal menulis, berbicara di depan umum, atau menganalisis peristiwa sosial. Kemampuan ini menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan minat terhadap dunia jurnalistik. Ketika mahasiswa menyadari bahwa bakat dan kemampuan mereka selaras dengan tuntutan profesi jurnalis, maka rasa percaya diri serta minat untuk menekuni bidang tersebut semakin meningkat. Seperti wawancara dengan Ahmad Riski yang mengatakan bahwa:

Ahmad mengatakan bahwa dia sudah memiliki ketertarikan awal dengan sesuatu yang berhubungan dengan dunia jurnalis yang salah satunya ialah menulis berita atau artikel, sehingga saat dihadapkan dengan *tugas kuliah dan mata kuliah yang berkaitan dengan jurnalistik, rasanya cocok dan lebih tertarik. Hal ini menjadi awal*

*yang baik dalam alasan untuk berkarir dalam bidang jurnalis nantinya.*⁴³

Kemudian faktor internal lainnya yang tidak kalah pentingnya ialah karena adanya motivasi personal baik dalam bentuk keinginan untuk menyuarakan kebenaran, berdakwah melalui media, maupun dorongan untuk menjadi agen perubahan, hal ini menjadi pendorong yang kuat dari dalam diri mahasiswa. Semangat ini menjadi bahan bakar yang menggerakkan mereka untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi aktif dalam dunia jurnalis. Motivasi juga muncul dari kebutuhan aktualisasi diri, yakni keinginan untuk mendapatkan pengakuan, kepuasan batin, dan merasa bermanfaat bagi masyarakat. Minat terhadap profesi jurnalis diperkuat ketika mahasiswa merasa bahwa profesi tersebut bisa mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai personal yang mereka yakini.

Kemudian Minat akademik terhadap mata kuliah. Minat terhadap profesi jurnalis juga tumbuh seiring dengan ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah tertentu, seperti Jurnalistik, Retorika, dan Komunikasi Massa. Ketika mahasiswa menikmati proses belajar di mata kuliah tersebut, mereka cenderung menumbuhkan minat untuk mendalami bidangnya di luar kelas dan bahkan menjadikannya sebagai opsi karir masa depan. Oleh karena itu faktor internal memainkan peran penting dalam membentuk minat mahasiswa KPI terhadap karir jurnalistik. Ketika bakat, motivasi, nilai, dan pengalaman belajar saling mendukung, maka minat terhadap profesi jurnalis cenderung muncul secara kuat dan konsisten.

⁴³ Wawancara Ahmad Riski, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

Oleh karena itu, penguatan faktor internal ini perlu difasilitasi oleh lingkungan kampus melalui kurikulum yang aplikatif, bimbingan dosen, serta penyediaan ruang aktualisasi yang kondusif.

Sebagaimana wawancara dengan narasumber Taufik Rahman mengatakan bahwa:

Sebelumnya Taufik tidak terlalu paham dengan dunia jurnalistik namun dengan adanya motivasi dan pembelajaran yang di dapatkan dari perkuliahan membuat Taufik mulai tertarik untuk nantinya berkarir pada salah satu bidang jurnalistik.⁴⁴

Kemudian dengan adanya faktor internal dalam mempengaruhi minat mahasiswa KPI dalam bidang karir jurnalis, maka faktor pendukung lainnya ialah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan segala pengaruh dari luar individu yang dapat membentuk, memperkuat, atau bahkan mengubah minat seseorang terhadap suatu bidang tertentu. Dalam konteks ini, minat mahasiswa KPI terhadap profesi jurnalis tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, akademik, dan media yang mereka konsumsi. Adapun beberapa faktor eksternal utama yang ditemukan dalam penelitian ini ialah. Lingkungan Akademik yang Mendukung, suasana akademik yang mendorong pengembangan keterampilan jurnalistik sangat berperan dalam menumbuhkan minat mahasiswa. Keberadaan mata kuliah yang relevan, dosen yang berpengalaman di dunia jurnalistik, serta tugas-tugas praktik seperti penulisan berita, reportase, dan produksi konten media menjadi faktor pendorong yang signifikan.

⁴⁴ Wawancara Taufik Rahman, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Hal ini juga terlihat dari keterangan salah satu dosen prodi KPI sebagaimana selaku dosen yang berhubungan langsung dengan mahasiswa KPI tersebut mengatakan bahwa:

Dengan adanya keberadaan mata kuliah serta tugas-tugas yang berkaitan dengan jurnalis ternyata dapat menambah pemahaman lebih mahasiswa KPI terhadap Jurnalistik yang mampu mengembangkan minat mahasiswa dalam karir jurnalis nantinya.⁴⁵ Sebagaimana wawancara dengan Inne Ayu Anggita mengatakan

bahwa:

Inne mengaku bahwa di dalam prodi KPI itu sendiri terdapat dosen-dosen yang berpengalaman dan memberikan wawasan yang luas yang juga berhubungan dengan hal-hal yang sesuai dengan apa yang harus dimiliki oleh jurnalis nantinya, misalnya dengan adanya tugas-tugas membuat sebuah berita, terjun langsung dengan praktik penyiaran radio misalnya, serta banyak hal lainnya yang menjadikan aspek yang mendorong mahasiswa untuk lebih dalam mengenal karir jurnalis itu sendiri.⁴⁶

Selain itu, yang berperan besar dalam membentuk minat mahasiswa ialah adanya dukungan keluarga dan teman sebaya. Di mana dukungan dari keluarga yang menghargai dunia media dan mendorong anak untuk mengekspresikan pendapat serta keterampilan komunikasi dapat menjadi motivator eksternal yang kuat. Di samping itu, diskusi dengan teman-teman satu jurusan yang memiliki ketertarikan sama juga membentuk ekosistem belajar dan pengembangan minat yang positif.

Sebagaimana wawancara selanjutnya dengan Mahadir Ardiansyah yang mengatakan bahwa:

⁴⁵ Wawancara, Dosen Komunikasi Penyiaran Islam

⁴⁶ Wawancara Inne Ayu Anggita, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Menurut Mahadir Ardiansyah keluarga adalah salah satu faktor yang mendorongnya untuk bergabung dalam prodi KPI yang nantinya akan menjadi batu loncatan dalam karir jurnalisnya, yang mana Mahadir mengaku bahwa keluarganya merasa bahwa prodi KPI berpengaruh dalam membekali dirinya untuk nantinya berkarir sebagai jurnalis.⁴⁷

Oleh karena itu minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam bidang karir jurnalis terbentuk melalui kombinasi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti bakat, motivasi, nilai, dan refleksi diri memberi dasar personal yang kuat, sementara faktor eksternal seperti lingkungan akademik, inspirasi dari media, dukungan sosial, dan peluang karir memperkuat dorongan untuk menjadikan jurnalistik sebagai pilihan karir yang serius.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian mahasiswa angkatan 2023 tentang bagaimana minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam bidang karir jurnalistik yaitu. Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 mahasiswa KPI tentang minat karir jurnalis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk berkarir di bidang jurnalistik. Sebanyak 25 mahasiswa menyatakan minat untuk menjadi jurnalis, sedangkan 15 mahasiswa lainnya tidak berminat.

Mahasiswa yang berminat menjadi jurnalis memiliki berbagai alasan, seperti: Suka menulis dan ingin menyebarkan nilai Islam lewat media (Mahadir Ardiansyah, Ahmad Riski, Maulana). Sudah ikut magang dan praktik jurnalistik, merasa cocok dan tertarik ada (Ikhwansyah Putra,

⁴⁷ Wawancara Mahadir Ardiansyah, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Raudatuljannah, Sri Agustina). Ingin menyajikan berita yang objektif dan berimbang (Rahman). Senang melakukan riset dan peliputan, ingin jadi jurnalis investigasi (Inne Ayu, Musbah Hanafi). Media adalah alat dakwah yang efektif dan sesuai jurusan (Ahmad Riski).

Sementara itu, mahasiswa yang tidak berminat menjadi jurnalis memiliki alasan seperti: Lebih tertarik jadi content creator karena lebih kreatif dan fleksibel (Isma, Ahmad Husnah). Tidak suka tekanan kerja cepat dan deadline ketat di media (Fatimah, Nurul, Riska). Kurang percaya diri dalam menulis dan wawancara (Nurul, Halimatusadiah). Tidak siap kerja dengan jam kerja yang tidak teratur (Armaisyah)

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa minat karir jurnalis di kalangan mahasiswa KPI cukup tinggi. Ada sekitar 8 mahasiswa tertarik dalam bidang jurnalis bagian wartawan, kemudian sekitar 9 mahasiswa tertarik dibidang jurnalis pembawa berita, serta sekitar 8 mahasiswa lainnya tertarik dibidang editor berita. Akan tetapi ada juga beberapa tantangan dan kekhawatiran yang perlu diatasi, seperti tekanan kerja dan kurangnya percaya diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam bidang jurnalis. Kemudian dari hasil observasi peneliti merangkumnya sebagai berikut:

- a. Minat Mahasiswa, mayoritas mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap bidang jurnalistik.

- b. Kemampuan menulis, mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang baik, akan tetapi masih perlu meningkatkan keterampilan dalam hal analisis dan pemahaman lebih lanjut.
- c. Motivasi, mahasiswa termotivasi untuk menjadi jurnalis karena ingin menyampaikan informasi yang akurat dan objektif kepada masyarakat.
- d. Tantangan, mahasiswa menghadapi tantangan dalam hal mencari sumber informasi yang akurat dan menghadapi tekanan.
- e. Peran dosen, dosen memainkan peran penting dalam membentuk minat dan kemampuan mahasiswa menjadi jurnalis dengan memberikan bimbingan dan dukungan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Mahasiswa KPI Dalam Bidang Karir Jurnalis

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang memberikan kontribusi positif, mempermudah, atau memperkuat seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks minat karir mahasiswa faktor pendukung dapat berupa lingkungan, pengalaman, motivasi internal, atau fasilitas yang membuat mahasiswa lebih mungkin untuk memilih dan sukses dalam suatu bidang karir. Contohnya Ketersediaan pelatihan atau praktik jurnalistik, dukungan dari dosen dan organisasi kampus, media digital yang membuka banyak peluang kerja.

Seperti wawancara dengan ketua prodi KPI Ibu Nurfitriani M Siregar M. Kom. I mengatakan bahwa:

Ibu ketua prodi KPI berpendapat bahwa dengan memberikan banyak motivasi dan arahan tentang bidang karir jurnalistik dapat membantu

mahasiswa lebih terarah nantinya saat melihat karir seperti apa yang akan dirintis terutama dalam karir jurnalis itu sendiri.⁴⁸

Oleh karena itu minat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam bidang karir jurnalis tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satunya ialah dukungan akademik dan lingkungan kampus yang memadai seperti fasilitas mata kuliah jurnalistik, bimbingan dosen, serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi pendorong signifikan.

Seperti wawancara dengan Mutia yang mengatakan bahwa:

Mutia menjelaskan bahwasanya dengan adanya tugas dari mata kuliah jurnalistik dapat membantu mereka lebih terlatih dalam membuat berita maupun contoh lain dari sebuah hasil karya jurnalis.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Fatimah yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam kegiatan pers ataupun penyiaran juga menjadi faktor pendukung yang sangat membantu mereka lebih memahami tentang konsep yang ada dalam bidang karir jurnalis itu sendiri sehingga mereka sudah lebih dekat dengan bidang jurnalis tersebut.⁵⁰

Kemudian faktor pendukung lainnya ialah lingkungan kampus yang mendukung kreativitas juga turut memotivasi mahasiswa. Yang mana mahasiswa prodi KPI itu sendiri diajak untuk lebih berbaur dekat dengan bidang jurnalis, hal ini terlihat dengan adanya dukungan dan kegiatan yang diadakan Prodi untuk mahasiswa ikut serta dalam ragam kegiatan kreativitas seperti perlombaan, dan membagikan rangkaian-rangkaian motivasi dan pengenalan yang memadai dalam

⁴⁸ Wawancara Ibu Nurfitriani, Ketua Jurusan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

⁴⁹ Wawancara Mutia, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

⁵⁰ Wawancara Fatimah, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

aspek bidang jurnalis. Hal ini diperjelas dengan wawancara bersama Rahman yang mengatakan bahwa:

Rahman mengaku diperkenalkan tentang bidang jurnalistik itu sendiri ialah dari kegiatan-kegiatan kreativitas yang banyak dibagikan oleh lingkungan kampus terutama dalam prodi KPI itu sendiri hal ini merupakan bentuk dukungan oleh pihak kampus untuk mahasiswa prodi KPI dalam melatih diri agar mampu menjadi salah satu profesi yang akan dilahirkan oleh prodi KPI itu sendiri yaitu menjadi Jurnalis.⁵¹

Kemudian faktor pendukung yang tidak kalah mempengaruhinya ialah kesadaran Mahasiswa untuk berdakwah melalui media. Hal ini tampak Sebagaimana mahasiswa KPI itu sendiri dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan kuat dalam berkarya. Profesi jurnalis dianggap strategis untuk menyampaikan pesan dakwah secara luas, dan diperlukan pula rasa tanggung jawab dan ketelitian serta ketekunan di dalamnya, sehingga melalui media digital pesan-pesan dakwah juga dapat disampaikan dengan lebih luas dan berkualitas.

Seperti wawancara dengan Putri yang mengatakan bahwa:

Putri menegaskan bahwa selaku mahasiswa Prodi KPI ia selalu dibekali dengan nilai-nilai yang didalamnya ditanamkan rasa tanggung jawab, teliti, dan tekun dalam mengerjakan sesuatu. Terutama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak ramai, yang mana hal ini juga bisa menjadi faktor pendukung dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir dalam bidang jurnalis nantinya.⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Maulana juga menguatkan faktor pendukung dari minat mahasiswa Prodi KPI berkarir dalam bidang jurnalis nantinya:

⁵¹ Wawancara Rahman, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

⁵² Wawancara Putri, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Maulana mengatakan bahwasanya Dosen dari Prodi KPI itu sendiri pernah mengarahkan ia untuk mengirim artikel ke media sosial, dan itu berhasil dimuat dan menarik perhatian orang. Dan dengan dorongan tersebut menjadikan Maulana ingin serius mempertimbangkan karir di bidang jurnalis.⁵³

Faktor penghambat adalah segala bentuk kondisi, situasi, atau persepsi yang mengurangi, melemahkan, atau menghalangi seseorang dalam mencapai keinginan atau tujuan tertentu. Dalam konteks ini, faktor penghambat adalah alasan-alasan atau hal-hal yang membuat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) kurang tertarik atau ragu untuk memilih karir sebagai jurnalis, meskipun mereka belajar di bidang komunikasi. Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang menghambat sebagian mahasiswa KPI untuk memilih karir sebagai jurnalis.

Salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri. Beberapa mahasiswa merasa belum cukup mampu dalam hal menulis berita, melakukan wawancara, atau menyusun laporan jurnalistik yang baik. Mereka juga khawatir akan tekanan dan beban kerja yang tinggi, terutama karena dunia jurnalistik menuntut kecepatan, akurasi, dan ketahanan mental yang kuat.

Seperti hasil wawancara dengan Isma mengatakan bahwa:

Isma selaku salah satu mahasiswa di prodi KPI mengaku kurang berminat berkarir dalam bidang jurnalis hal itu dikarenakan bahwa karir jurnalis memiliki banyak tekanan kerja di dalamnya dan butuh ketahanan mental yang kuat.⁵⁴

⁵³ Wawancara Maulana, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

⁵⁴ Wawancara Isma, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki minat pribadi di bidang jurnalistik. Ada yang lebih tertarik pada bidang lain seperti content creator, media sosial, atau marketing digital. Faktor lain yang kerap menjadi pertimbangan adalah jam kerja yang tidak menentu. Profesi jurnalis sering kali menuntut kesiapan bekerja di luar jam kerja normal, termasuk malam hari dan akhir pekan, yang dianggap mengganggu keseimbangan hidup. Beberapa mahasiswa juga menyatakan ketakutan terhadap dinamika dunia media yang dianggap keras dan penuh persaingan. Mereka merasa tidak siap menghadapi tekanan dari redaksi maupun tuntutan publik. Terakhir, minimnya pelatihan atau praktik jurnalistik yang mendalam di lingkungan kampus membuat sebagian mahasiswa merasa belum memiliki bekal teknis yang cukup untuk memasuki dunia kerja sebagai jurnalis.

Selanjutnya seperti hasil dari wawancara dengan Nurul mengatakan bahwa:

Nurul merasa kurang percaya diri dalam hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis, hal ini juga diperjelas oleh nurul yang menyatakan bahwa nurul kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan menulis.⁵⁵

Faktor penghambat lainnya ialah sesuai dengan tuntutan kerja jurnalis yang tinggi. Yang mana karir sebagai jurnalis menuntut waktu kerja yang tidak menentu, kadang harus bekerja di akhir pekan atau malam hari. Ini dianggap berat dan tidak sesuai bagi mahasiswa yang menginginkan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi (*work-life balance*).

⁵⁵ Wawancara Nurul, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Seperti hasil wawancara dengan Dimas mengatakan bahwa:

Dimas mengatakan bahwa dia lebih memilih bidang karir yang lebih pasti jam kerjanya, bukan seperti bidang karir jurnalis yang tidak pasti jam kerjanya yang mana jurnalis bisa dipanggil kapan saja untuk berita yang harus diliput misalnya.⁵⁶

Kemudian kurangnya akses pelatihan dan praktik sehingga sebagian mahasiswa merasa tidak cukup mendapatkan pelatihan teknis jurnalistik, seperti pelatihan penulisan berita, peliputan lapangan, atau pelatihan editing. Hal ini membuat mereka merasa tidak siap memasuki dunia kerja sebagai jurnalis. Beberapa mahasiswa memiliki pandangan negatif terhadap dunia jurnalistik, seperti media yang tidak independen, tekanan dari atasan atau pemilik media, hingga risiko keselamatan di lapangan. Mereka berpendapat bahwa merasa takut kalau harus liputan ke tempat yang berbahaya, apalagi kalau beritanya menyangkut politik atau konflik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai minat Mahasiswa KPI dalam bidang karir jurnalis ialah terlihat dari tingkat Minat Mahasiswa terhadap karir Jurnalis itu sendiri yang mana berdasarkan hasil pengumpulan data dari 40 responden mahasiswa KPI angkatan 2023 yang sudah mengenal bidang karir jurnalis, yang mana terlihat bahwa mereka telah mempelajari beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan jurnalis, ditemukan

⁵⁶ Wawancara Dimas, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

bahwa: Mahasiswa yang berminat menjadi jurnalis 25 orang dan Mahasiswa yang tidak berminat sebanyak 15 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap dunia jurnalistik. Namun, minat tersebut tidak selalu diikuti oleh kesiapan atau kepercayaan diri yang kuat untuk menekuni karir ini secara profesional. Terlihat dari karakteristik mahasiswa yang berminat. Mahasiswa yang menyatakan minat pada karir jurnalis umumnya memiliki ciri-ciri berikut: memiliki pengalaman menulis, baik di media kampus maupun blog pribadi. Aktif di organisasi pers mahasiswa atau media dakwah kampus. Pernah mengikuti pelatihan jurnalistik atau magang di media. Menganggap dunia jurnalistik sebagai sarana dakwah dan ekspresi.

Kemudian terlihat dari faktor pendukung yang berpengaruh. Faktor-faktor utama yang mendorong minat mahasiswa KPI terhadap karir jurnalis meliputi: minat dan bakat dalam menulis, kesadaran berdakwah melalui media, pengalaman organisasi dan magang, dukungan dosen dan kurikulum, media digital yang inklusif. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya minat karir di bidang jurnalistik.

Karakteristik mahasiswa yang tidak berminat mahasiswa yang tidak berminat terhadap karir jurnalis umumnya menunjukkan alasan seperti, merasa lebih tertarik pada bidang lain seperti broadcasting, dakwah digital, atau content creator. Menganggap dunia jurnalistik penuh tekanan dan berisiko. Kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan teknis jurnalistik. Tidak ada role model atau

inspirasi dalam bidang jurnalistik. Serta memiliki harapan kerja yang lebih stabil secara waktu dan pendapatan.

Faktor penghambat yang teridentifikasi ialah Faktor-faktor yang membuat mahasiswa tidak berminat atau ragu-ragu untuk memilih karir jurnalis, antara lain ialah. Kurangnya pelatihan teknis di bidang jurnalistik. Tuntutan kerja jurnalis yang tidak menentu dan dianggap berat. Minimnya kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis dan meliput. Pandangan negatif terhadap media, seperti bias berita, risiko keselamatan, dan tekanan politik. Orientasi kerja ke bidang lain yang dianggap lebih menarik dan menjanjikan secara finansial.

Dengan demikian minat mahasiswa KPI dalam bidang karir jurnalis tergolong tinggi, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan dukungan praktis dari kampus. Faktor-faktor pendukung seperti semangat dakwah, pengalaman menulis, dan pengaruh media digital menjadi pendorong utama. Sementara itu, faktor penghambat seperti tekanan kerja, kurangnya pelatihan, dan orientasi karir lain turut memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pilihan karir ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa:

1. Minat terhadap Karir Jurnalis Cukup Tinggi

Mahasiswa KPI yang menjadi informan menunjukkan tingginya minat terhadap profesi jurnalis. Ini menunjukkan bahwa jurnalistik masih menjadi pilihan karir yang cukup diminati di kalangan mahasiswa KPI, terutama mereka yang memiliki kecenderungan menulis dan ingin berdakwah melalui media.

2. Faktor Pendukung utama yang mendorong minat mahasiswa adalah:

- Kecintaan terhadap dunia tulis-menulis
- Keinginan berdakwah melalui media
- Pengalaman organisasi dan magang
- Dukungan akademik dari dosen dan kurikulum
- Perkembangan media digital yang inklusif.

Kemudian adanya Faktor Penghambat seperti:

- Kurangnya kepercayaan diri
- Tuntutan kerja jurnalis yang tinggi
- Kurangnya pelatihan praktik jurnalistik
- Minat ke bidang lain seperti dakwah digital atau public speaking.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kurikulum Praktik Jurnalistik dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan porsi praktik dalam mata kuliah jurnalistik, seperti workshop menulis berita, pelatihan wawancara, editing video, dan praktik kerja lapangan yang lebih intensif. Kemudian pelibatan media profesional menjalin kerja sama dengan media cetak, online, dan televisi untuk membuka akses magang, mentoring, atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Pemberian Ruang untuk Dakwah Media dan Motivasi pada Mahasiswa KPI serta diharapkan kampus dapat menyediakan platform publikasi digital khusus untuk mahasiswa KPI agar mereka bisa berlatih menulis artikel dakwah atau opini berbasis nilai Islam dalam format jurnalistik. Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa. Dosen pembimbing dan pendidik harus membangun kepercayaan diri mahasiswa melalui apresiasi karya, bimbingan personal, dan pelatihan soft skills agar mereka tidak merasa minder menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, M. Djen. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Assegaf, Djafar. *Jurnalistik Massa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Bahri Djamarah, Syaifullah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit, 2015.
- Halim, Syaiful. *Dasar-dasar Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kusumaningrat, Hikmah, dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pasaribu, I. L., dan Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Pramono, Made. *Jurnalistik Olahraga*. Surabaya: UNESA Press, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Roslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Saleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Setiawan, Asep. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2012.

Setiati, Eni. "Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan." Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Subiyono, Agus. *Psikologis Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumadiria, A. S. Haris. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Sunarjo, Djoenasih S. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Liberty, 2000.

Suroso. *Jurnalisme Dasar Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.

Suryawati, Indah. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun Buku Panduan Akademik. *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2018*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Winkel. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.

Zaenuddin HM. *The Journalist*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. *Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu* .

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mahasiswa

Judul Skripsi: *Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padansidimpuan Dalam Karir Jurnalis.*

Jenis Wawancara: Semi-terstruktur

Tujuan Wawancara: Menggali minat, motivasi, hambatan, dan pandangan mahasiswa KPI dalam bidang karir jurnalis.

Mahasiswa adalah sumber primer dalam penelitian ini, yang mana mahasiswa bersangkutan adalah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Tahun masuk 2023 berjumlah 40 orang. Di bawah ini pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa sebagai berikut:

3. Apa alasan Anda memilih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)?
4. Apakah Anda mengetahui atau pernah mendapat penjelasan tentang profesi jurnalis?
5. Bagaimana Anda mendefinisikan profesi jurnalis?
6. Apakah Anda berminat untuk berkarir sebagai jurnalis? Mengapa atau mengapa tidak?
7. Sejak kapan Anda mulai tertarik dengan dunia jurnalistik?

8. Apa faktor yang memengaruhi minat Anda terhadap karir jurnalistik? (misal: dosen, media sosial, organisasi kampus, pengalaman pribadi, dll.)
9. Apakah Anda aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan jurnalistik? (misal: pers mahasiswa, media kampus, pelatihan jurnalistik)
10. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan berkarir sebagai jurnalis?
11. Apakah keluarga atau lingkungan mendukung Anda untuk menjadi jurnalis?
12. Apakah Anda merasa program studi KPI cukup membekali keterampilan jurnalistik?
13. Apa tantangan atau hambatan yang Anda rasakan jika ingin menjadi jurnalis?
14. Apakah Anda memiliki rencana konkret untuk meniti karir di bidang jurnanisme setelah lulus?
15. Media seperti apa yang ingin Anda geluti? (TV, radio, online, cetak, dakwah media, dll.)
16. Apakah Anda tertarik menjadi jurnalis di media Islam atau media umum? Mengapa?
17. Apa harapan Anda terhadap program studi KPI dalam mendukung minat mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis?
18. Apakah ada tambahan yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?

B. Wawancara Dengan Dosen KPI

Dosen adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini untuk menunjang keabsahan penelitian, berikut dibawah ini pertanyaan peneliti ajukan kepada dosen sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dosen tentang minat jurnalistik mahasiswa KPI di FDIK?
2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu dosen tentang kondisi kurikulum mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam pada matakuliah jurnalistik? Apakah matakuliah jurnalistik mampu mengembangkan minat jurnalistik mahasiswa KPI?
3. Apa yang Bapak/Ibu dosen siapkan/ lakukan untuk menjadikan mahasiswa KPI sebagai jurnalis?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Instrumen Observasi Non-Partisipan

Judul Penelitian: *Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padansidimpuan Dalam Karir Jurnalis.*

Jenis Observasi: Non-partisipan

Peneliti: Aisyah Hamida Lubis

Tempat Observasi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padansidimpuan

Pedoman Observasi

LAMPIRAN III

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan / Catatan Lapangan
1	Ketertarikan terhadap dunia jurnalistik	Mahasiswa menunjukkan minat terhadap jurnalistik melalui percakapan, perhatian pada berita, atau keikutsertaan dalam diskusi terkait media.	
2	Keterlibatan dalam kegiatan jurnalistik	Terlibat dalam mengikuti pelatihan jurnalistik, atau melakukan	

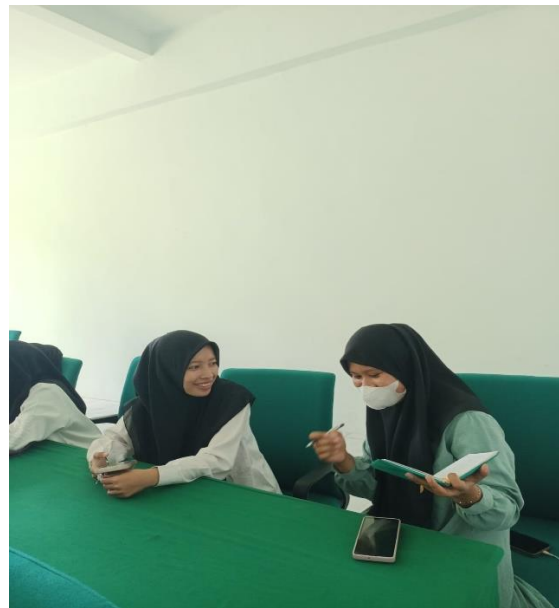
		peliputan.	
3	Sikap saat mengikuti kegiatan jurnalistik	Bersikap aktif, antusias, dan positif terhadap kegiatan jurnalistik yang diikuti.	
4	Interaksi dengan sesama mahasiswa atau pembimbing	Terjadi diskusi, kolaborasi, atau komunikasi aktif terkait jurnalistik.	
5	Kemampuan terkait dunia jurnalistik	Menulis berita, membuat laporan, berbicara di depan umum, atau menggunakan media.	
6	Hambatan atau kendala yang diamati	Keterbatasan fasilitas, kurang percaya diri, waktu yang terbatas, atau hambatan teknis lainnya.	

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2023:







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Aisyah Hamida Lubis
NIM : 1830100029
Tempat Tanggal Lahir : Sibolga, 08 Mei 2000
Alamat : Kota Sibolga
No. HP / Email : 081360750259 / aisyah.hamida00@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Limansyah Lubis
Nama Ibu : Murnianti Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kota Sibolga

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 084083 Kota Sibolga
2. MTS Negeri Kota Sibolga
3. SMA N 4 Kota Sibolga
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

No/Kor: /Un.28/F.6a/PP.00.15./01/2025

Mei 2025

Lampiran: -

Hal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth. Kepada

1. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
2. Ali Amran S. Ag., M.S.I

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Aisyah Hamida Lubis / 1830100029
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MINAT MAHASISWA/I PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN MENJADI JURNALIS

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP.197403192000032001

Ketua Program Studi

Nurfitriani M. Siregar M. Kom.I.
NIP.199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II


Ali Amran S. Ag, M. S.I
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 /Un.28/F/PP.04/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP : 197403192000032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. II(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pada : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Sekolah/Kursus/Kuliah : Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama/ : Aisyah Hamida Lubis
NIM : 1830100029
Semester : XIV (Empatbelas)
Alamat : Jl. Sm Raja No. 445, Kel. Aek Parombunan, Kec. Sibolga
Selatan, Kota Sibolga

adalah benar melaksanakan Riset di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dari tanggal 19 Desember 2024 s.d 4 Juni Tahun 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, /6 Juni 2025
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 793 /Un.28/F/TL.01./06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

16, Juni 2025

YTH. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Aisyah Hamida Lubis
NIM. : 1830100029
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jl. Sm Raja no 445, Kel. Aek Parombunan, Kec. Sibolga
Selatan, Kota Sibolga

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"MINAT MAHASISWA/I PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN MENJADI JURNALIS"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP 197403192000032001